

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS MENURUT POLYA PADA MATERI GARIS DAN SUDUT TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VII BERLATAR BELAKANG PONDOK PESANTREN

Achmad Nuruzz Zaman¹, Tri Candra Wulandari², Ahmad Sufyan Zauri³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹azamccd42@gmail.com, ²fikri.chan@unisma.ac.id, ³sufyanzauri@unisma.ac.id

Abstrak

Kemampuan pemecahan masalah matematis sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik dalam pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi garis dan sudut terhadap peserta didik berlatar belakang pondok pesantren. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang kemampuan pemecahan masalah matematis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pada tahap pertama peserta didik mengerjakan tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Setelah melakukan tes peserta didik yang terpilih akan dilakukan wawancara untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi dapat memenuhi seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, pada peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis sedang dapat memenuhi 3 indikator dari 4 indikator yang ada, pada peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah matematis rendah dapat memenuhi 2 indikator dari 4 indikator yang harus dipenuhi.

Kata kunci: Kemampuan pemecahan masalah matematis menurut polya, Latar belakang Pondok pesantren, Materi garis dan sudut

Abstract

Mathematical problem solving ability is very important for every student in learning mathematics. The purpose of this study was to determine the level of mathematical problem solving ability on line and angle material for students with Islamic boarding school backgrounds. In this study, researchers examine the ability to solve mathematical problems using a qualitative approach with the type of research used is descriptive qualitative. In the first stage, students work on a mathematical problem solving ability test. After conducting the test, the selected students will be interviewed to find out more about the students' mathematical problem solving abilities. Based on the results of data analysis, it can be concluded that students with high mathematical problem solving abilities can meet all indicators of mathematical problem solving abilities, students who have moderate mathematical problem solving abilities can meet 3 indicators of the 4 existing indicators, students with problem solving abilities Low mathematical problems can meet 2 of the 4 indicators that must be met.

Keywords: *Mathematical problem solving ability according to polya, Islamic boarding school background, Line and angle material*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan guna melatih kemampuan berfikir kritis, kreatif dan sistematis. Pada dasarnya matematika ialah disiplin ilmu yang dapat digunakan pada semua aspek kehidupan, oleh karenanya dengan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah pada bidang matematika maupun pada kehidupan sehari-hari (Mayasari, 2020:6). Berdasarkan Undang Undang No 20 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah menengah pertama (SMP) atau sederajat, melalui pembelajaran matematika peserta didik dapat memiliki kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud pencapaiannya dalam proses pembelajaran. Kemampuan pemecahan masalah matematis akan menjadikan peserta didik untuk berpikir secara analitik dalam mengambil keputusan dan untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya ketika menjumpai situasi baru (Rahim & Roesdiana, 2021:6).

Dalam pembelajaran matematika terdapat materi wajib yang harus dipelajari oleh peserta didik. Salah satu materi wajib yang harus di pelajari adalah materi garis dan sudut. Garis dan sudut merupakan salah satu materi yang harus dipelajari pada kelas VII semester genap. Materi garis dan sudut penting untuk dipelajari karena memiliki banyak aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah pada bidang dan bidang transportasi. Ramadhani & Prahmana (2019:9) materi garis dan sudut merupakan konsep dasar untuk mempelajari materi bangun datar segitiga dan segi empat. Soal garis dan sudut dikreasikan dengan menyajikan bentuk-bentuk atau gambar. Untuk menyelesaikan soal tersebut peserta didik diharuskan memahami konsep garis dan sudut dengan baik. Pada pembelajaran yang terjadi peserta didik akan diberikan soal soal mengenai materi garis dan sudut dengan harapan dapat membantu dalam pehaman peserta didik terhadap materi garis dan sudut.

Namun, kenyataan yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah belumlah sesuai dengan apa yang diharapkan, pembelajaran matematika masih cenderung berorientasi pada buku teks, menyajikan materi, memberikan contoh- contoh soal dan meminta peserta didik mengerjakan contoh soal dan membahasnya secara bersama-sama. Hal ini sejalan dengan apa yang pernah dialami oleh peneliti ketika masih mengajar di MTs Almaarif 02 Singosari, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan. Pembelajaran seperti ini tentunya kurang dapat memacu atau mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis pada peserta didik, sebab saat peserta didik diberikan soal yang berbeda dengan apa yang dicontohkan guru tentunya peserta didik akan merasa kebingungan dan kesulitan dalam menyelesaikannya (Mariam, 2019:17). Menurut Zulfah, (2017:18) mengemukakan bahwa terdapat gejala-gejala yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis yakni diantaranya yaitu, sebagian besar peserta didik tidak bisa mengerjakan soal yang beda dari contoh soal yang diberikan oleh guru, sebagian besar peserta didik tidak bisa memahami soal yang berbentuk soal cerita yang baik, sebagian besar peserta didik tidak bisa menyelesaikan soal-soal aplikasi atau soal-soal pemecahan masalah, peserta didik menjawab soal tanpa menggunakan langkah-langkah umum pemecahan masalah.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang kemampuan pemecahan masalah matematis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Helaluddin dan Wijaya (2019: 11), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena tertentu serta memahami makna di balik fenomena atau kejadian tersebut. Sedangkan menurut Djamal (dalam Helaluddin & Wijaya, 2019: 11), penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menekankan sebuah proses dalam memperoleh data melalui kontak yang intensif dan membutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam berinteraksi di lapangan.

Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif deskriptif karena analisis yang digunakan peneliti hanya sampai taraf deskripsi yaitu menganalisis data dan menyajikan fakta secara sistematis. Penelitian yang dilakukan ini akan mendeskripsikan fakta-fakta yang diperoleh dalam penelitian yang berkaitan erat dengan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Prosedur yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes dan wawancara. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang berbentuk soal uraian. Pada wawancara ini akan dilakukan secara tatap muka dan dilakukan setelah peserta didik mengerjakan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis untuk mengetahui lebih dalam kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

HASIL

Pada tahap pertama peneliti melakukan tes kemampuan pemecahan masalah terhadap seluruh peserta didik, untuk menentukan bagaimana tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis. Setelah melakukan tes peserta didik akan di pilih untuk dilakukan wawancara berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Setelah melakukan diskusi bersama guru mata peajaran dan melihat dari hasil kemampuan pemecahan masalah matematis, terpilih 3 peserta didik dengan paparan data pada tabel 1.

Tabel 1 Subjek Penelitian Berdasarkan Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

No.	Kode Subjek	Skor	Tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis
1.	IFA	86	Tinggi
2.	MDK	76	Sedang
3.	NEH	68	Rendah

Berdasarkan hasil tes dan wawancara terhadap peserta didik yang terdapat pada Tabel 1, dapat di simpulkan sebagai berikut.

1. Paparan data hasil tes dan wawancara subjek IFA

Pada soal nomor 1 IFA mampu memahami masalah dengan baik, hal ini dibuktikan dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan benar hal ini di perkuat dengan pernyataan IFA dalam wawancara yang menyebutkan jam yang sudah menunjukkan pukul 4.30 dan di suruh mencari sudut terkecil dari jarum jam 04.30. Subjek IFA telah mampu melakukan rencana pemecahan masalah dengan baik, hal ini dibuktikan dengan telah menggambar sketsa jam pukul 04.30 dengan benar. Hal ini sejalan dengan pernyataan IFA dalam wawancara yang menyebutkan saya mencari derajat dalam 5 menit itu adalah 30° .

Pada indikator melaksanakan perencanaan masalah IFA dapat menentukan hasil akhir dengan tepat, namun IFA kurang tepat dalam proses menghitung hasil akhir yaitu saat IFA menuliskan 1 jam = 30 menit padahal seharusnya 1 jam = 60 menit. Hal ini diperkuat dengan pernyataan IFA dalam wawancara yang menyebutkan tinggal saya tambahkan saja 1 jam kan 30° dan 30 menit itu 15° . Pada indikator memeriksa kembali IFA menuliskan kesimpulan dan hasil akhir dengan benar, hal ini diperkuat dengan pernyataan IFA dalam wawancara yang menyebutkan saya buat kalimat kesimpulan dengan awalan jadi. Sehingga subjek IFA telah memenuhi seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah.

Pada soal nomor 2 subjek IFA mampu memahami masalah yang diberikan dibuktikan dengan menuliskan apa yang diketahui serta apa yang ditanya, hal ini diperkuat dengan pernyataan IFA dalam wawancara yang menyebutkan "Sudut antara timur ke selatan 90° ". Pada indikator merencanakan masalah IFA mampu menuliskan rencana, yaitu dengan menuliskan sketsa arah mata angin dengan benar. Hal ini sejalan dengan pernyataan IFA dalam wawancara yang menyebutkan saya gambar dulu kompas.

Pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah IFA dapat menentukan hasil akhir dengan benar yaitu 135° . Namun IFA kurang tepat dalam proses menghitung dengan menuliskan Utara ke Selatan = $45^\circ \times 3$ padahal seharusnya Utara ke Selatan adalah $45^\circ \times 4$. Hal ini sejalan

dengan hasil wawancara yang menyatakan saya hitung jarak antara utara ke barat daya itu adalah 135° . Pada indikator memeriksa kembali, IFA telah menuliskan kesimpulan jawaban dengan benar yaitu jarak antara Utara ke Barat Daya adalah 135° . Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara IFA yang menyatakan diperiksa lagi dan saya hitung lagi perkaliannya. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa subjek IFA termasuk dalam kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi, dengan memenuhi 4 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis

2. Paparan data hasil tes dan wawancara subjek MDK

Pada soal nomor 1 subjek MDK mampu memahami masalah dengan baik, dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan MDK dalam wawancara yang menyebutkan “Jam pukul 4.30 dan di suruh mencari sudut terkecil pada pukul 04.30”. Subjek MDK telah mampu melakukan rencana pemecahan masalah dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan menggambar sketsa jam dan menuliskan $12 \text{ jam} = 360^\circ$, $1 \text{ jam} = 30^\circ$, dan $30 \text{ menit} = 15^\circ$ dengan benar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan MDK dalam wawancara yang menyebutkan “Saya hitung dulu jarum jam kan kalau berputar $12 \text{ jam} = 360^\circ$ nah setelah ketemu itu tinggal di cari 1 jam 30 menit”.

Subjek MDK telah mampu melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan baik, hal ini dibuktikan dengan menuliskan hasil jawaban dengan benar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan MDK dalam wawancara yang menyebutkan “Tinggal saya tambahkan saja 30° ditambah 15° ketemu 45° ”. Pada indikator memeriksa kembali subjek MDK tidak mampu memberikan kesimpulan dan tidak memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh. Hal ini diperkuat dengan pernyataan MDK dalam wawancara yang menyebutkan “Saya yakin saja kalau hitungan saya benar”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek MDK tidak memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah.

Pada soal nomor 2 subjek MDK mampu memahami masalah dengan baik dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan MDK dalam wawancara yang menyebutkan “Sudut antara timur ke selatan 90° ”. Subjek MDK juga telah mampu memahami rencana pemecahan masalah dengan baik, hal ini dibuktikan dengan menuliskan sketsa kompas dengan benar. Hal ini sejalan dengan pernyataan MDK dalam wawancara yang menyebutkan “Saya cari dulu jarak antara timur ke tenggara”.

Subjek MDK juga telah mampu melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan baik dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan MDK dalam wawancara yang menyebutkan “setelah ketemu tinggal saya kalikan 45° dengan 3” dan “Karena jarak Utara dengan Barat Daya itu ada 3 titik”. Pada indikator memeriksa kembali Subjek MDK tidak mampu memberikan kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh. Hal ini sejalan dengan pernyataan MDK dalam wawancara yang menyebutkan “Tadi ndak saya hitung kembali pak karena waktunya sudah habis”. Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa subjek MDK memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang sedang, dengan hanya memenuhi 3 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu, memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan perencanaan masalah.

3. Paparan data hasil tes dan wawancara subjek NEH

Pada soal nomor 1 subjek NEH mampu memahami masalah dengan baik, hal ini dibuktikan dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan benar, dan diperkuat dengan pernyataan NEH dalam wawancara yang menyebutkan “Jam pukul 4.30 dan mencari sudutnya”. Subjek NEH telah mampu melakukan rencana pemecahan masalah dengan baik, hal ini dibuktikan dengan telah menggambar sketsa dengan benar, dan diperkuat dengan pernyataan NEH dalam wawancara yang menyebutkan ‘saya mencoba mendapatkan sudut terkecil itu dari pengurangan dua sudut yang terbentuk antara jarum jam panjang dan pendek’.

Subjek NEH tidak mampu melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan baik, hal ini dibuktikan dengan tidak menuliskan proses untuk mendapatkan hasil akhir yang telah diperoleh,

dan diperkuat dengan pernyataan NEH dalam wawancara yang menyebutkan “Ya saya kira kira saja kayaknya itu 45°”. Subjek NEH tidak mampu memenuhi indikator keempat yaitu memeriksa kembali dibuktikan dengan tidak menuliskan kesimpulan setelah mendapatkan hasil yang diperoleh. Hal ini diperkuat dengan pernyataan NEH dalam wawancara yang menyebutkan “Tadi ndak saya koreksi lagi pak”. Sehingga subjek NEH tidak memenuhi seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah.

Pada soal nomor 2 subjek NEH mampu memahami masalah dengan baik dibuktikan dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanya, hal ini diperkuat dengan pernyataan NEH dalam wawancara yang menyebutkan “Sudut Timur ke Selatan adalah 90° dan “di suruh mencari Utara ke Barat Daya”. Subjek NEH tidak mampu memahami rencana pemecahan masalah dengan baik, hal ini dibuktikan dengan tidak menuliskan strategi yang digunakan untuk memperoleh hasil akhir. Hal ini sejalan dengan pernyataan NEH dalam wawancara yang menyebutkan “Cuman saya kira kira saja”.

Pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah NEH menuliskan proses untuk mendapatkan hasil akhir yang telah diperoleh dengan baik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan NEH dalam wawancara yang menyebutkan “Tinggal saya jumlah 90° ditambah 45° maka hasilnya 135°”. Subjek NEH tidak mampu memenuhi indikator keempat yaitu memeriksa kembali, dibuktikan dengan tidak menuliskan kesimpulan setelah mendapatkan hasil yang telah diperoleh. Hal ini diperkuat dengan pernyataan NEH dalam wawancara yang menyebutkan “Ndak saya periksa lagi tadi pak”. Berdasarkan hasil analisis di atas subjek NEH termasuk dalam kemampuan pemecahan masalah matematis rendah. Subjek NEH hanya memenuhi 2 indikator yaitu memahami masalah, dan merencanakan pemecahan masalah.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis subjek IFA

Subjek IFA termasuk dalam kemampuan pemecahan masalah matematis yang tinggi dikarenakan memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi terletak dalam menyajikan jawaban secara rinci dan sistematis sesuai dengan prosedur jawaban yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang dapat memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah. Sesuai dengan pernyataan polya (dalam Argarini, 2018:46) bahwa kemampuan pemecahan masalah dapat dikuasai peserta didik dengan baik jika peserta didik dapat memaparkan jawaban dengan rinci dan sesuai dengan prosedur yang telah disampaikan oleh pendidik.

Sesuai paparan data dan analisis data penelitian, subjek IFA memenuhi seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah matematis subjek IFA mampu memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan perencanaan masalah, dan memeriksa kembali. Berdasarkan uraian tersebut maka subjek IFA telah memenuhi seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kategori tinggi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian polya (dalam Siswanto, 2020) yang menyatakan bahwa peserta didik harus memenuhi 4 indikator, yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan perencanaan masalah, dan memeriksa kembali, untuk dapat dikategorikan dalam kemampuan pemecahan masalah yang tinggi.

2. Kemampuan pemecahan masalah matematis subjek MDK

Subjek MDK termasuk dalam kemampuan pemecahan masalah matematis sedang karena subjek MDK tidak memenuhi seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Dari hasil paparan dan analisis data penelitian dapat ditentukan kemampuan pemecahan masalah matematis subjek MDK mendapatkan score 76.

Sesuai paparan data dan analisis data penelitian, subjek MDK tidak memenuhi seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Pada soal no 1 MDK hanya mampu menuliskan tiga dari empat indikator yang harus di penuhi yaitu pemahaman masalah, perencanaan pemecahan masalah, dan pelaksanaan pemecahan masalah, namun MDK tidak dapat memeriksa kembali jawaban dengan tidak menuliskan kesimpulan dari hasil jawaban dengan menyatakan tidak

memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam analisis soal no 1 MDK belum mampu memahami soal dengan baik hal tersebut sejalan dengan pernyataan Polya, (dalam, Aisyah 2019: 27) yang menyatakan apabila peserta didik dikatakan dapat memahami masalah yang terdapat pada suatu soal maka harus memenuhi 4 indikator yaitu, yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan perencanaan masalah, dan memeriksa kembali.

Pada soal no 2 MDK mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan benar. Hal ini berbeda dengan hasil analisis MDK pada soal no 1 yang tidak dapat memenuhi seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Berdasarkan hasil analisis diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa MDK termasuk dalam kategori kemampuan pemecahan masalah matematis sedang, Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hutabarat, (2020) yang menyatakan bahwa peserta didik cenderung merasa tidak perlu dalam melakukan pemeriksaan kembali karena peserta didik yakin bahwa jawaban yang diberikan sudah benar. Selain itu, dalam melakukan pengecekan jawaban siswa tidak terbiasa menggunakan langkah-langkah yang sistematis pada lembar kerja yang digunakan.

3. Kemampuan pemecahan masalah matematis subjek NEH

Sesuai paparan data dan analisis data penelitian, peserta didik tidak dapat memenuhi seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Dapat dilihat dalam hasil analisis diatas NEH memenuhi indikator pemahaman masalah, perencanaan pemecahan masalah, dan pelaksanaan pemecahan masalah dengan tidak memenuhi indikator keempat yaitu memeriksa kembali. Hal tersebut menunjukkan bahwa NEH termasuk dalam kategori kemampuan pemecahan masalah matematis yang rendah. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Mariam, (2019) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah rendah tidak dapat memenuhi semua langkah pemecahan masalah yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan, mencapai tahap melaksanakan rencana dan memeriksa kembali

Berdasarkan uraian tersebut NEH tidak menyertakan proses menyelesaikan hasil akhir dikarenakan NEH tidak terlalu memahami materi yang ditanyakan pada soal. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Alfika & Mayasari, (2018) yang menyatakan peserta didik merasa tidak perlu menuliskan langkah-langkah penyelesaian karena hanya membuang waktu, selain itu mereka kurang paham dengan cara menuliskan jawaban pada soal dalam bentuk matematika. Hal ini terjadi karena peserta didik tidak mampu memahami maksud dari soal sehingga tidak dapat menterjemahkan soal kedalam kalimatnya sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi dapat memenuhi seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, pada peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis sedang dapat memenuhi 3 indikator dari 4 indikator yang ada, pada peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah matematis rendah dapat memenuhi 2 indikator dari 4 indikator yang harus dipenuhi. Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut: (1) Bagi Pendidik dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran matematika, pendidik perlu memperhatikan kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal tersebut perlu menjadi perhatian dikarenakan kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan fundamental dalam pembelajaran matematika, (2) Bagi Peserta Didik sebaiknya peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis dalam dirinya. Lebih sering untuk melakukan latihan terhadap soal materi garis dan sudut pada pembelajaran matematika agar pemahaman terhadap materi tersebut bisa dimengerti dengan baik sehingga memperoleh pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan apa yang di harapkan oleh pendidik, (3) Bagi Peneliti Selanjutnya perlu dilakukan penelitian lanjut tentang kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi yang berbeda dan pada jenjang lainnya. Agar dapat kembali menemukan karakteristik siswa dalam memahami berbagai soal dalam ilmu matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfika, Z. A., & Mayasari, T. (2018). Profil Kemampuan Memecahkan Masalah Pelajaran Fisika Siswa MTs. *Prosiding Seminar Nasional Quantum*, 25, 584.
- Argarini, D. F. (2018). Analisis Pemecahan Masalah Berbasis Polya pada Materi Perkalian Vektor Ditinjau dari Gaya Belajar. *Matematika Dan Pembelajaran*, 6(1), 91. <https://doi.org/10.33477/mp.v6i1.448>
- Hutabarat, Y. (2020). Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP. *Research Gate, June*.
- Mariam, S., Nurmala, N., Nurdianti, D., Rustyani, N., Desi, A., & Hidayat, W. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTsN Dengan Menggunakan Metode Open Ended Di Bandung Barat. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 178–186. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.94>
- Siswanto, R. D., & Ratiningsih, R. P. (2020). Korelasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematis materi bangun ruang. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 96–103.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuwono, T., Supanggih, M., & Ferdiani, R. D. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prosedur Polya. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 137–144. <https://doi.org/10.21274/jtm.2018.1.2.137-144>

Mengetahui
Dosen Pembimbing I



TRI CANDRA WULANDARI
NPP. 190512198132209